

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Melalui bahasa, manusia mampu menyampaikan gagasan, pikiran, atau ide untuk dimengerti oleh lawan bicaranya. Kridalaksana (2005:3) menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem tanda bunyi yang disepakati bersama untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam berkerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Bahasa adalah ciri pembeda yang paling menonjol karena dengan bahasa tiap kelompok sosial merasa sebagai kesatuan yang berbeda dari kelompok lain. Ilmu yang mempelajari bahasa disebut linguistik (言語学).

Kajian linguistik yang mempelajari struktur dan unsur - unsur pembentuk kalimat adalah sintaksis. Subsistem sintaksis membicarakan penataan dan pengaturan kata – kata ke dalam satuan – satuan sintaksis, yakni kata, frase, frasa, kalimat dan wacana (Chaer, 2009:3). Sedangkan yang berkaitan dengan makna dipelajari dalam ilmu semantik. Semantik merupakan studi ilmiah tentang makna suatu unsur bahasa, baik dalam wujud morfem, kata, ataupun kalimat (Pateda, 1996:25).

Bahasa Jepang atau disebut *Nihongo* (日本語), merupakan bahasa nasional negara Jepang. Bahasa Jepang dapat diartikan pula sebagai bahasa yang dipakai oleh bangsa Jepang dan digunakan sebagai dasar pemikiran untuk membedakan bahasa Jepang dengan bahasa-bahasa asing lain yang ada di dunia (Sudjianto, 2004, hal. 1).

Dalam struktur kalimat yang ada pada bahasa Jepang sendiri mempunyai pola seperti berikut S.O.P (Subjek+Objek+Predikat), seperti yang disampaikan Makino (1986, hal. 16) bahwa bahasa Jepang diklasifikasikan sebagai bahasa S.O.V (*Subject+Object+Verb*). Chonan (2017, hal.7) juga menyampaikan bahwa bahasa

Jepang merupakan bahasa S.O.V (*Subject+Object+Verb*), yaitu bahasa yang menggunakan urutan subjek, objek, lalu verba sebagai struktur kalimatnya.

Menurut Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2004, hal. 181) bahasa Jepang juga memiliki berbagai kelas kata, bahasa Jepang terdiri dari bermacam-macam kelas kata, antara lain: *joshi* (助詞) atau partikel, *doushi* (動詞) atau kata kerja, *meishi* (名詞) atau kata benda, *keiyoushi* (形容詞) atau kata sifat, dan lain sebagainya.

Sekarang ini minat masyarakat Indonesia terhadap bahasa dan kebudayaan Jepang sangat tinggi. Hal ini bisa dilihat dari bertambah banyaknya lembaga-lembaga pendidikan, seperti sekolah maupun perguruan tinggi menggunakan Bahasa Jepang sebagai salah satu program pendidikan yang diberikan maupun program penjurusan. Pendidikan Bahasa Jepang sebagai salah satu bahasa asing yang diajarkan di Indonesia bertujuan untuk mempelajari cara berkomunikasi dalam bahasa Jepang, jumlah lembaga Pendidikan bahasa Jepang yang terdapat pada saat ini ada 387 lembaga, pemahaman bahasa Jepang sebagai sistem serta sarana pemahaman budaya Jepang. Bagi pembelajar bahasa Jepang, mempelajari dan memahami bahasa Jepang bukanlah hal yang mudah. Karena bahasa Jepang memiliki kosakata yang unik dan kelas kata yang banyak., serta struktur kalimat yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Salah satu keunikan bahasa Jepang dibandingkan dengan bahasa Indonesia adalah banyaknya jumlah partikel (*joshi*) yang terdapat dalam bahasa Jepang.

Menurut ahli Bahasa Jepang Masuoka (1993, hal. 49) dalam bukunya yang berjudul *Kiso nihongo bunpou*, partikel atau *joshi* sendiri memiliki definisi seperti berikut:

名詞に接続して補足語や主題を作る働きをするもの、語と語、節と節を 接続する働きをするもの等を一話って「助詞」という。

*Meishi ni setsuzoku shite hosokugo ya shudai wo tsukuru hataraki wo suru mono, go to go, setsu to setsu wo setsuzoku suru hataraki wo suru mono nado wo banashitte "joshi" to iu.*

Terjemahan:

*Joshi* berfungsi sebagai penghubung antara suatu kata dengan kata lainnya, suatu klausa dengan klausa lainnya, serta berfungsi juga sebagai kata bantu dan subjek yang menghubungkannya dengan kata benda.

### 1. Setsuzokujoshi (接続助詞)

接続助詞は、文と文をつなぐ働きをします。「ので」「が」などが接続詞の例です。

*Setsuzokushi ha, bun to bun wo tsunagu hataraki wo shimasu. (node) (ga) nado ga setsuzokushi no rei desu.*

Terjemahan :

*Setsuzokujoshi* bertugas untuk menghubungkan kalimat dengan kalimat. Contoh *setsuzokushi* ada (*node*), (*ga*), dan lain-lain.

1. 具合が悪かった        ので

、病院へ行った。

*Guai ga warukatta node, byouin he itta.*

“Karena kondisi saya tidak baik, saya pergi ke rumah sakit.”

2. 具合が悪かったが、病院へ行かなかった。

*Guai ga warukattaga, byouin he ikanakatta.*

“Kondisi saya tidak baik, tetapi saya tidak pergi ke rumah sakit.”

### 2. Kakujoshi (格助詞)

格助詞はふつう名詞の後に付いて、その名詞の文中における機能を表します。

「が」「を」「へ」「から」などが格助詞の例です。

*Kakujoshi ha futsuumeishi no ato ni tsuite, sono meishi no bunchuu ni okeru kinou wo arawashimasu. (ga) (wo) (he) (kara) nado ga kakujoshi no rei desu.*

Terjemahan:

*Kakujoshi* mengikuti kata benda umum dan memunculkan fungsi dari kata benda tersebut di dalam kalimat. Contoh *kakujoshi* ada (*ga*), (*wo*), (*he*), (*kara*), dan lain-lain.

1. 太郎        が

来ました。 *Taro ga*

*kimashita.* “Taro

sudah datang.”

2. 太郎 は 本        を

読みます。 *Taro wa hon wo*

*yomimasu.* “Taro membaca

buku.”

### 3. *Fukujoshi* (副助詞)

副助詞は、名詞や副詞などの後に付いて、意味を付け加える働きをします。

「だけ」「も」などが副助詞の例です。

*Fukujoshi ha, meishi ya fukushi nado no ato ni tsuite, imi wo tsukekuwaeru hataraki wo shimasu. (dake) (mo) nado ga fukujoshi no rei desu.*

Terjemahan :

*Fukujoshi* adalah jenis partikel yang mengikuti kata benda atau kata keterangan dan berfungsi untuk menambahkan makna. Contoh *fukujoshi* ada (*dake*), (*mo*), dan lain-lain.

1. 太郎 だけ 来ました。

*Taro dake kimashita.*

“Hanya Taro yang sudah datang.”

2. 私はケーキ も 食べたいです。

*Watashi wa keeki mo tabetai desu.*

“Saya ingin makan kue juga.”

### 4. *Shuujoshi* (終助詞)

終助詞は、文末に現れて、話し手の判断や気持ちを付け加える働きをします。

「ね」「よ」などが終助詞の例です。

*Shuujoshi ha, bunmatsu ni arawarete, hanashite no handan ya kimochi wo tsukekuwaeru hataraki wo shimasu. (ne) (yo) nado ga shuujoshi no rei desu.*

Terjemahan:

*Shuujoshi* adalah partikel yang muncul di akhir kalimat, bertugas untuk menambahkan keputusan atau perasaan pembicara. Contoh *shuujoshi* ada (*ne*), (*yo*), dan lain-lain.

1. いい天気ですね。 Ii

*tenki desu ne.*

“Cuacanya bagus, ya ?”

2. 雨が降ってきましたよ。よ

*Ame ga futte kimashita yo.*

“Hujan turun, lho!”

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa partikel (*joshi*) dalam bahasa Jepang memiliki 4 fungsi umum. Yaitu untuk memperjelas sebuah kata

benda, menambahkan makna dalam kalimat, penghubung antara dua kalimat, dan menunjukkan sebuah keputusan atau perasaan pembicara.

**Tabel 1**  
**Jenis *joshi* dalam bahasa Jepang**

No	Jenis <i>Joshi</i>	Fungsi dan Penggunaan
1.	<i>Setsuzokujoshi</i> (接続助詞)	Digunakan setelah sebuah kalimat dan berfungsi untuk menyambungkan kalimat dengan kalimat lain.
2.	<i>Kakujoshi</i> (格助詞)	Digunakan setelah kata benda umum dan berfungsi untuk memperjelas kata benda tersebut dalam kalimat.
3.	<i>Fukujoshi</i> (副助詞)	Digunakan setelah kata benda atau kata keterangan dan berfungsi untuk menambahkan makna yang ada pada kalimat.
4.	<i>Shuujoshi</i> (終助詞)	Digunakan diakhir kalimat dan berfungsi untuk menyatakan ekspresi atau keputusan dari pembicara.

Tabel di atas menunjukkan keempat jenis partikel (*joshi*) dalam bahasa Jepang beserta fungsinya yang menunjukkan bahwa partikel dalam bahasa Jepang terbagi ke dalam 4 jenis dan memiliki fungsi umum yaitu untuk menjadi sebuah pelengkap dalam suatu kalimat.

Bahasa Jepang sendiri juga dapat dipelajari melalui berbagai macam media seperti anime, komik, drama Jepang, lagu, dan lain sebagainya. Akan tetapi penggunaan bahasa dalam media tersebut bisa mengakibatkan kekeliruan atau kesalahpahaman penggunaannya bagi pembelajar bahasa Jepang khususnya pembelajar otodidak.

Misalnya adalah kekeliruan dalam memahami makna atau fungsi dalam suatu kalimat, salah satu contohnya adalah pemahaman tentang partikel kalimat

atau yang disebut juga dengan *joshi* yang dimana makna dan fungsinya pun beragam. Perhatikan contoh di bawah ini:

1. 朝は七時。(Morita yoshiyuki, 2007, hal. 324)  
*Asa (wa) shichiji.*  
 “pagi adalah jam tujuh.”
2. 雨が降っている。(Morita yoshiyuki, 2007, hal. 325)  
*Ame (ga) futteiru.*  
 “Hujan sedang turun”

Pada contoh (9) dan (10) terdapat *joshi*, *wa* dan *ga* yang memiliki perbedaan fungsi untuk menunjukkan penjelasan pada suatu kalimat dan berfungsi menunjukkan adanya fenomena alam pada kalimat atau adanya kalimat transisi.

Dalam bahasa Jepang sendiri partikel atau *joshi* adalah salah satu unsur pelengkap pada kalimat di bahasa Jepang itu sendiri. Namun ada jenis partikel yang sering kali ditemukan membingungkan para pembelajar bahasa Jepang seperti partikel atau *joshi wa* dan *ga* karena mempunyai kemiripan kegunaan dan fungsi pada suatu kalimat dan bahkan partikel tersebut terkadang ada kondisi dimana partikel terbut bisa digunakan tanpa ada permasalahan.

Partikel atau *Joshi wa* dan *ga* adalah suatu unsur penting dalam menyambungkan kalimat pada kalimat yang ada di bahasa Jepang termasuk karya fiksi berupa *anime* (kartun animasi Jepang), drama Jepang, bahkan *Manga* (komik) dan *light novel* yang mana seringkali menjadi referensi bagi pembelajar bahasa Jepang untuk mempelajari bahasa Jepang. *Light novel* atau novel ringan adalah salah satu media yang sangat populer di Jepang, biasa disebut ライトノベル (*raito noberu*) atau disingkat menjadi ラノベ (*ranobe*). Tidak jauh berbeda dari novel-novel yang biasa pada umumnya, dalam *light novel* biasa terselipkan beberapa ilustrasi atau gambaran *manga* pada salah satu bagian penting dalam isi novel yang ingin ditonjolkan, dan biasanya *light novel* lebih ditujukan terhadap kalangan remaja, dan punya gaya penulisan yang simpel dan sederhana. Berikut adalah salah satu *light novel* yang cukup trending di Jepang yaitu *Kaguya Sama wa kokurasetai* : *Shuchiin gakuen nana fushigi* karya Juichirou Hitsujiyama. Akhir-

kahir ini karya dari Juichirou tersebut sedang menjadi bahan perbincangan oleh para pembelajar bahasa Jepang. Seperti contoh kalimat di bawah ini :

1. お二人は付き合っているのかしら？ (Kaguya

sama kokurasetai : Shuciin Gakuen Nanafushigi,2018,hal.12)

*Ofutari wa tsukiatteirassharunokashira?*

Apakah mereka berdua berpacaran?.

2. かぐや様が、会長と談笑なされているわ... (Kaguya sama

kokurasetai : Shuciin Gakuen Nanafushigi,2018,jal.18)

*Kaguya sama ga, kaichou to danshou nasareteiruwa...*

Kaguya sama sedang berbincang dengan Ketua OSIS.

Pada contoh (11) dan (12) *joshi wa* dan *ga* memiliki fungsi yang berbeda ,yaitu untuk mengetahui atau menjelaskan topik yang sedang di bicarakan atau keputusan yang didapat dari apa yang dilihat oleh seseorang, setelah posisi partikel *wa* biasanya ada suatu penjelasan pada kalimat yang bicarakan sebelum nya yang terletak pada partikel sebelum *wa* seperti yang kita lihat pada contoh (11), sedangkan kalimat pada contoh (12) menegaskan suatu kalimat dari seorang pihak ketiga yang melihat bahwa satu satu nya orang yang sedang berbicara dengan ketua OSIS adalah Kaguya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai *joshi wa* dan *ga* dalam Light novel Jepang *Kaguya sama wa kokurasetai :Shuchiin gakuen nana fushigi* hasil karya *Juichiro Hitsujiyama* tersebut.

## 1.2 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan kumpulan jurnal yang didapat sebagai dasar referensi untuk penelitian penulis, terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dan menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian yang terkait dengan jurnal tersebut, penelitian tersebut di antaranya sebagai berikut :

Kristina Titis Puji Whiranti (2011) dan Belinda Sari Purwoko Putri (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Perbedaan penggunaan partikel は (*wa*) dan が (*ga*) dalam buku cerita Monsutaa Hoteru De Natsuyasumi” dengan menggunakan metode penelitian yakni metode perbandingan yaitu menganalisis fungsi dan kegunaan pada partikel *wa* dan *ga* dalam kalimat bahasa Jepang. Metode perbandingan bahasa tidak hanya melihat persamaan dan perbedaan, namun juga dapat menghasilkan kesimpulan baru tentang esensi dari masalah yang dianalisis.

Dalam pembahasan penelitiannya, Kristina Titis Puji Whiranti (2011), menemukan bahwa partikel *wa* menunjukkan topik yang berupa penjelasan atau perkiraan, menjelaskan suatu keadaan tentang topiknya, membandingkan dan menjelaskan dua buah topik, diletakkan pada topik yang dibatasi, mengangkat dan menekankan suatu hal, menekankan predikat, dan menjangkau seluruh kalimat (tergantung pada pengungkapan subyek diakhir kalimat). Sedangkan pada partikel *ga* menjadi subyek dalam kalimat intransitif (keberadaan, gejala alam, gejala suatu benda, perbuatan orang), diletakkan pada subyek yang berupa suatu keadaan dari sebuah topik, (dalam pola (*~wa~ga*), menunjukkan kemampuan (kemungkinan, ke-bisa-an&ke-tidakbisa-an, pengertian, dan lain-lain), menunjukkan kejiwaan (keinginan, perhatian, dan lain-lain), menunjukkan penginderaan, menunjukkan kepemilikan, dipakai saat menunjukkan perlawanan, memotong kalimat sebelumnya dan menunjukkan perasaan tidak tenang atau santai, dan mempunyai fungsi untuk diletakkan pada subyek dalam kalimat yang membentuk Kata Benda.

Selanjutnya ada pembahasan penelitian oleh Belinda Sari Purwoko Putri (2013) dengan judul penelitian “Analisis kesalahan penggunaan partikel *Wa* (は) dan *Ga* (が) pada karangan mahasiswa” yang juga menganalisis tentang perbandingan fungsi dan penggunaan partikel *Joshi wa* dan *ga*. Dalam penelitiannya ini dia menggunakan metode deskriptif-kualitatif dan menggunakan karangan mahasiswa semester V Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang sebagai sumber datanya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa partikel *wa* menunjukkan atau memberikan suatu informasi tentang sesuatu yang akan terjadi nanti dalam interval waktu yang cukup singkat, menunjukkan suatu hal atau topik



yang penting, berfungsi untuk menyangkal suatu bagian yang ingin disangkal, membandingkan suatu hal, dan menunjukkan subyek pada induk kalimat.

Pada partikel *ga* menunjukkan fungsi untuk menegaskan kata yang diikutinya, baik subjek maupun objek suatu kalimat, menunjukkan subjek dari verba intransitive, menunjukkan benda yang menjadi objek dari verba potensial seperti *dekiru*, *wakaru*, *hikeru*, menunjukkan memiliki suatu sifat atau keadaan, menunjukkan subjek dari anak kalimat, Menyatakan perasaan suka atau tidak suka, mengikuti kata tanya, digunakan pada anak kalimat, dan menyatakan pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perlakuan tidak terlalu besar atau kecil.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Kristina Titis Puji Whiranti (2011) dan Belinda Sari Purwoko Putri (2013) adalah pada permasalahan yang dikaji fokus pada penelitian, yaitu mengenai fungsi dan penggunaan partikel (*joshi*). Adapun beberapa perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kristina Titis Puji Whiranti (2011) dan Belinda Sari Purwoko Putri (2013) dengan penelitian ini yaitu *joshi* yang dianalisis yaitu *joshi wa* dan *ga*. Sedangkan pada penelitian ini, penulis hanya mengkaji *joshi wa* dan *ga* serta berfokus pada fungsi dan penggunaan dari kedua partikel tersebut dalam sebuah kalimat

### 1.3 Identifikasi Masalah

Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa partikel *wa* dan *ga* termasuk ke dalam partikel (*joshi*) pada bahasa Jepang yang digunakan dari kalimat percakapan sehari-hari.

Dalam penelitian partikel (*joshi*) は (*wa*) dan が (*ga*) ini penulis menggunakan Light novel Jepang *Kaguya Sama wa kokurasetai : Shuchiin gakuen nana fushigi* hasil karya Juichiro Hitsujiyama sebagai sumber data, yang di mana di dalamnya terdapat cukup banyak percakapan yang menggunakan partikel (*joshi*) は (*wa*) dan が (*ga*).

Untuk itu peneliti merasa perlu dalam penelitian ini, agar para pemelajar bahasa Jepang dapat mengetahui perbedaan partikel (*joshi*) は (*wa*) dan が (*ga*) secara jelas dan lebih mendalam sehingga tidak lagi membingungkan penutur serta

menimbulkan kesalahan dalam menuturkan kalimat-kalimat bahasa Jepang yang mengandung partikel (*joshi*) tersebut. Dalam penelitian partikel (*joshi*) は(*wa*) dan が(*ga*) ini, peneliti menggunakan light novel Jepang *Kaguya Sama wa kokurasetai :Shuchiin gakuen nana fushigi* karya Juichirou Hitsujiyama (2020) sebagai sumber data, di mana di dalamnya terdapat cukup banyak percakapan yang menggunakan partikel (*joshi*) は(*wa*) dan が(*ga*)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengemukakan informasi yang terkait dengan partikel (*joshi*) は(*wa*) dan が(*ga*), yaitu:

1. Partikel (*joshi*) adalah bagian dari gramatikal bahasa Jepang.
2. Partikel (*joshi*) adalah kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri (*fuzokugo*).
3. Partikel (*joshi*) selalu berada setelah suatu kata.
4. Partikel (*joshi*) memiliki peranan yang penting dalam penyusunan kalimat berbahasa Jepang, yaitu sebagai penghubung tiap kata atau frasa.
5. Partikel (*joshi*) dibagi menjadi 4 jenis yaitu *fukujoshi*, *kakujoshi*, *setsuzokushi*, dan *shuujoshi*.
6. Partikel (*joshi*) *wa* dan *ga* selalu terletak diantara suatu klausa atau bisa diakhir kalimat.

#### 1.4 Pembatasan Masalah

Agar fokus penelitian tidak meluas, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini. Yaitu penelitian ini hanya akan menganalisis penggunaan dan fungsi partikel (*joshi*) は(*wa*) dan が(*ga*) dalam Light novel Jepang *Kaguya Sama wa kokurasetai :Shuchiin gakuen nana fushigi* hasil karya Juichiro Hitsujiyama

#### 1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, masalah yang ingin penulis teliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan dan peletakan *wa* dan *ga* dalam kalimat bahasa Jepang ?

2. Bagaimana fungsi *joshi wa* dan *ga* dalam light novel Jepang *Kaguya Sama wa kokurasetai :Shuchiin gakuen nana fushigi* ?
3. Bagaimana kecenderungan partikel *wa* dan *ga* dalam light novel Jepang *Kaguya Sama wa kokurasetai :Shuchiin gakuen nana fushigi* hasil karya *Juichiro Hitsujiyama*.

### 1.6 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui fungsi dan peletakan partikel (*joshi*) は(*wa*) dan が(*ga*).
2. Mengetahui persamaan dan perbedaan fungsi dan penggunaan partikel (*joshi*) は(*wa*) dan が(*ga*) dalam light novel Jepang *Kaguya Sama wa kokurasetai :Shuchiin gakuen nana fushigi* hasil karya *Juichiro Hitsujiyama*.
3. Mengetahui dan menjelaskan kecenderungan penggunaan partikel (*joshi*) は(*wa*) dan が(*ga*) dalam light novel Jepang *Kaguya Sama wa kokurasetai :Shuchiin gakuen nana fushigi* hasil karya *Juichiro Hitsujiyama*.

### 1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi 2, yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan serta meningkatkan pemahaman mengenai partake *joshi* dalam bahasa Jepang khususnya partikel (*joshi*) *wa* dan *ga*.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan yang bermanfaat bagi penelitian bahasa Jepang tentang shuujoshi serta dapat dijadikan masukan untuk mengurangi kesulitan dalam memahami penggunaan shuujoshi khususnya partikel (*joshi*) *wa* dan *ga* dalam kalimat bahasa Jepang sehingga tidak terjadi kekeliruan pemahaman.

## 1.8 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah metode dengan cara kerja membahas suatu masalah dengan menata dan mengklasifikasikan serta memberi penjelasan tentang gejala-gejala yang tampak pada data tanpa melakukan pengujian. Menurut Sugiono (2012, hal. 13), Penelitian analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu atau variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable yang lain.

## 1.9 Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan yang akan dibuat adalah terbagi menjadi 4 bab sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan, latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan objek penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan deskripsi dan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Meliputi definisi *Joshi*, klasifikasi *Joshi*. Kemudian, menjelaskan fungsi dan penggunaan partikel (*joshi*) *wa* dan *ga* dalam bahasa Jepang, dan menjelaskan persamaan dan perbedaan *wa* dan *ga*.

Bab III merupakan sajian data-data yang telah didapat, analisa data-data, dan pembahasan dengan memberikan deskripsi ataupun penjelasan mengenai partikel (*joshi*) *wa* dan *ga* yang meliputi fungsi-fungsi dan makna apa saja yang terkandung di dalamnya berdasarkan data yang diambil dari Light novel.

Bab IV merupakan kesimpulan dan saran. Penulis menyimpulkan hasil dari penelitian yang dilakukan serta memberikan saran yang mungkin bisa dilakukan oleh peneliti lain yang ingin meneruskan penelitian tentang partikel (*joshi*) *wa* dan *ga* ini.